

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sumber daya alam dan budaya yang luar biasa, terus berusaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya (Hatta & Khoirudin, 2020). Pertumbuhan di setiap daerah menunjukkan variasi yang signifikan, sesuai dengan potensi yang terdapat di masing-masing wilayah (Budiandriani et al., 2024). Jika pertumbuhan ekonomi terjadi di sektor yang memiliki potensi atau kemampuan untuk mendorong proses peningkatan dan percepatan pengembangan serta pembangunan sektor basis suatu wilayah, laju pertumbuhan tersebut akan sangat signifikan (Ridwan, 2024).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2011 wilayah Mebidang sebagai wilayah pengembangan kota metropolitan. Mebidang adalah sebuah kawasan perkotaan yang memiliki aktivitas utama selain pertanian. Wilayah ini disusun dengan beragam fungsi, termasuk sebagai tempat permukiman, pusat pelayanan jasa pemerintahan, layanan sosial, serta pengembangan kegiatan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatra Utara Nomor 31 Tahun 2014 Kawasan Medan, Binjai, dan Deli Serdang (Mebidang) telah berkembang pesat sebagai salah satu Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi di Sumatra Utara. Dari sudut pandang strategis, kawasan ini memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatra Utara dan berkontribusi pada program pertumbuhan wilayah metropolitan nasional.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Utara

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	5,10
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,02
2019	5,22
2020	-1,07
2021	2,61
2022	4,73
2023	5,01
2024	5,03

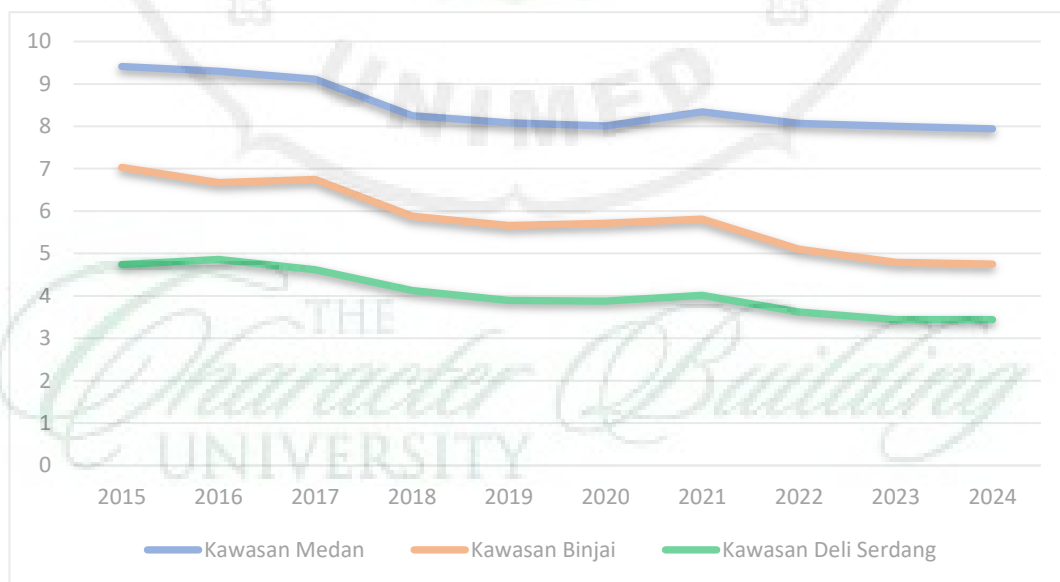
Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2015-2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatra Utara selama periode tahun 2015-2024. Secara umum, pertumbuhan ekonomi di provinsi ini menunjukkan pola yang relatif stabil pada kisaran 5% sebelum pandemi Covid-19, yakni selama tahun 2015-2019. Pada periode tersebut, laju pertumbuhan ekonomi tercatat berkisar antara 5,02% hingga 5,22%, mencerminkan kondisi ekonomi yang cukup konsisten. Namun, pada tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, yaitu sebesar -1,07%. Penurunan ini berkaitan langsung dengan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan terganggunya aktivitas sosial dan ekonomi secara luas, baik di tingkat nasional maupun daerah. Mulai tahun 2021, perekonomian Sumatra Utara mulai mengalami pemulihan bertahap, ditandai dengan pertumbuhan sebesar 2,61%. Angka tersebut meningkat cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 4,73%, dan kembali mendekati kondisi sebelum pandemi pada tahun 2023 dan 2024 dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 5,01% dan 5,03%. Perkembangan tersebut menjadi dasar penting dalam menganalisis kontribusi sektor-sektor ekonomi utama dan mengkaji bagaimana sektor unggulan dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif serta berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan di kawasan strategis seperti Mebidang.

Menurut Oktaviana et al., (2021) Salah satu indikator kondisi sosial dan ekonomi yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu daerah adalah keberadaan kemiskinan itu sendiri. Kemiskinan merupakan salah penyebab pertumbuhan ekonomi (Maulana et al., 2022). Setiap wilayah yang sedang dalam tahap pembangunan selalu berhadapan dengan masalah kemiskinan. Terdapat beberapa hal yang saling berhubungan yang sering menghalangi kemajuan, seperti pendapatan yang rendah, jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan, tingkat pendidikan dan kesehatan yang lemah, fasilitas umum yang kurang memadai, serta kondisi lingkungan yang tidak bersih (Hatta & Khoirudin, 2020).

Gambar 1. Presentase Penduduk Miskin Mebidang 2015-2024



Sumber: Olahan data BPS Sumatra Utara, 2015-2024

Analisis data *time series* terhadap persentase penduduk miskin di kawasan Medan, Binjai, dan Deli Serdang (Mebidang) selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan adanya tren penurunan struktural pada tingkat kemiskinan di ketiga daerah tersebut. Kota Medan tetap menjadi daerah dengan persentase tertinggi, meskipun mengalami penurunan dari 9,41% pada 2015 menjadi 7,94% pada 2024. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh tantangan khusus di perkotaan seperti migrasi dan biaya hidup yang lebih tinggi. Sementara itu, Kabupaten Deli Serdang tetap mempertahankan persentase terendah, turun dari 4,74% menjadi 3,44%, menggambarkan ketahanan ekonomi yang baik. Kota Binjai juga menunjukkan penurunan signifikan dalam persentase kemiskinan, dari 7,03% menjadi 4,75%, yang menunjukkan ada kecenderungan konvergensi antar daerah menuju tingkat kemiskinan yang lebih rendah (BPS, 2024).

Pola persentase penduduk miskin di MeBidang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam data statistik selama periode 2020 hingga 2021. Pada masa ini, tren penurunan kemiskinan tidak berjalan lancar, bahkan terjadi peningkatan kecil di berbagai wilayah. Sebagai contoh, Kota Medan mencatat tingkat kemiskinan sebesar 8,34% pada tahun 2021. Kenaikan ini secara nyata dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan gangguan di sektor kerja, menurunkan kemampuan beli masyarakat, serta meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga (BPS, 2021). Faktor-faktor tersebut menunjukkan sejauh mana progres pembangunan dapat terganggu oleh situasi krisis global. Namun, setelah tahun 2021, terjadi pemulihan yang relatif cepat, di mana laju penurunan tingkat kemiskinan mulai membaik kembali. Kemajuan ini secara signifikan didorong oleh

pelaksanaan program jaring pengaman sosial dan kebijakan fiskal yang tepat sasaran, yang terbukti berhasil dalam mengurangi laju pertumbuhan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara (Sinaga et al., 2022).

Sektor unggulan di suatu daerah dapat berfungsi sebagai pendorong utama dalam usaha mengatasi kemiskinan (Amka et al., 2025). Sektor unggulan merujuk pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, industri, dan pariwisata memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola dengan efektif (Siregar et al., 2024). Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut sering kali terhambat oleh berbagai kendala, termasuk infrastruktur yang kurang memadai, akses pasar yang terbatas, serta rendahnya keterampilan sumber daya manusia (Fahmi & Ali, 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap sektor-sektor unggulan di Sumatra Utara untuk memahami kontribusi mereka dalam upaya pengurangan kemiskinan.

Tabel 2. Rata rata PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha 2015-2024 (Milyar, Rupiah)

Lapangan Usaha	Medan	Binjai	Deli Serdang
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.441,79	294,08	8.530,74
Pertambangan dan Penggalian	1,92	276,77	574,62
Industri Pengolahan	20.875,57	1.015,33	21.581,26
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	171,95	13,20	112,21
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	277,63	11,09	31,93
Konstruksi	2.9821,11	1.104,16	10.786,22
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	40.055,11	2.722,06	12.258,94

Transportasi dan Pergudangan	9.016,97	746,17	5.681,17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.881,07	532,97	1.949,08
Informasi dan Komunikasi	113.23,51	276,27	1.215,45
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.503,39	321,53	1.880,36
Real Estat	12.081,61	683,75	2.445,61
Jasa Perusahaan	3.678,36	74,67	322,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2518,93	619,94	1.260,59
Jasa Pendidikan	4.610,47	438,08	1.256,17
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.334,41	95,13	678,70
Jasa Lainnya	1.708,95	49,32	192,46
PDRB	15.3302,74	9.274,51	70.757,61

Sumber: Olahan data BPS Sumatra Utara, 2023

Berdasarkan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kawasan Mebidang menunjukkan bahwa Medan sebagai ibu kota provinsi menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Binjai dan Deli Serdang. Hal ini terlihat dari dominasi sektor jasa di Medan yang menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lebih tinggi dibandingkan daerah Binjai dan Deli Serdang. Misalnya Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor kota Medan dengan nilai PDRB sebesar 40.055,11 milyar, sementara Kota Binjai dengan nilai PDRB sebesar 2.722,06 milyar, dan Kabupaten Deli Serdang dengan nilai PDRB 12.258,94 milyar. Serta jasa lainnya seperti jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sebaliknya, Binjai dan Deli Serdang masih bergantung pada sektor primer seperti pertanian dan kehutanan, yang cenderung memiliki kontribusi ekonomi lebih rendah (Simanjutak, 2025).

Ketimpangan ekonomi ini berdampak langsung pada kesejahteraan sosial masyarakat di kawasan Mebidang. Di Medan, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan lebih mudah dijangkau, sementara daerah pinggiran masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Masyarakat di Binjai dan Deli Serdang cenderung menghadapi keterbatasan akses infrastruktur dan pelayanan publik yang layak. Hal ini menyebabkan munculnya kesenjangan kesejahteraan antara penduduk perkotaan dan pinggiran (Tamimi et al., 2022).

Pengembangan sektor unggulan memiliki dampak yang signifikan tidak hanya terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan (Aisyah et al., 2023). Sektor-sektor ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan. Oleh karena itu, identifikasi dan pengembangan sektor unggulan merupakan strategi yang efektif dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, proses identifikasi sektor unggulan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Diperlukan analisis mendalam yang melibatkan data ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat (Mu'min & Yaqin, 2024).

Sektor-sektor potensial memainkan peranan strategis dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih terkendala oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur, akses pasar, serta rendahnya

keterampilan sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sektor-sektor utama yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menurunkan tingkat kemiskinan di kawasan tersebut. Diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai keterkaitan antara perkembangan sektor unggulan dan dinamika kemiskinan di Mebidang. Oleh karena itu, diperlukan **Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Pemetaan Kemiskinan di kawasan Mebidang Sumatra Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- A. Pembangunan infrastruktur dan akses ekonomi cenderung terpusat di kota-kota besar seperti Medan, sementara daerah pinggiran dan pedesaan di Binjai dan Deli Serdang masih tertinggal.
- B. Adanya ketimpangan ekonomi antar wilayah di Kawasan Mebidang.
- C. Belum adanya analisis mengenai sektor-sektor unggulan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian kawasan Mebidang.
- D. Masyarakat miskin di kawasan Mebidang seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan yang layak.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu potensi sektor unggulan di kawasan Mebidang, tingkat kemiskinan di kawasan Mebidang, dan hubungan potensi sektor unggulan dan kemiskinan di kawasan mebidang Sumatra Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi sektor unggulan di kawasan Mebidang Sumatra Utara?
2. Bagaimana tingkat kemiskinan di kawasan Mebidang Sumatra Utara?
3. Bagaimana hubungan potensi sektor unggulan dengan kemiskinan di kawasan Mebidang Sumatra Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis potensi sektor unggulan di kawasan Mebidang Sumatra Utara.

Menganalisis tingkat kemiskinan di kawasan Mebidang Sumatra Utara.

Menganalisis hubungan potensi sektor unggulan dengan kemiskinan di kawasan Mebidang Sumatra Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang potensi sektor unggulan dengan pemetaan kemiskinan di kawasan Mebidang Sumatra Utara.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta berfungsi sebagai referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan sektor unggulan dan kemiskinan.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, Membantu pemerintah dalam mengembangkan strategi pengurangan kemiskinan di kawasan Mebidang Sumatra Utara.
- b. Bagi Masyarakat, Memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal di kawasan Mebidang Sumatra Utara.



THE
Character Building
UNIVERSITY